

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* melalui pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisa seberapa besar tingkat kesesuaian antara proses pengelolaan bengkel dengan prinsip-prinsip TQM. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesesuaian proses pengelolaan bengkel yaitu Perencanaan (*Plan*), pelaksanaan (*Do*), pengawasan (*Check*), penindaklanjutan (*Act*) dengan prinsip-prinsip *Total Quality Management* yang terdiri dari : Fokus Pelanggan, kepemimpinan, keterlibatan karyawan, pendekatan proses, pendekatan sistem pada pengelolaan, peningkatan berkesinambungan, Pendekatan Faktual untuk Mengambil Keputusan, hubungan yang saling menguntungkan, pada pengelolaan bengkel Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) di SMK Yogyakarta. Analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK yang memiliki bengkel Instalasi Tenaga Listrik dengan kondisi serupa. SMK Negeri yang dipilih sebanyak 4 SMK di Yogyakarta. Pemilihan 4 SMK Negeri dengan pertimbangan sekolah tersebut mudah dijangkau peneliti, selain itu juga karena faktor terbatasnya waktu dan biaya penelitian SMK Negeri yang dipilih yaitu: (1) SMK Negeri 3 Yogyakarta, (2) SMK Negeri 1 Sedayu, (3) SMK Negeri 1 Pleret, (4) SMK Negeri 2 Depok Yogyakarta.

Pemilihan beberapa tempat tersebut dengan alasan karena 4 SMK tersebut dapat mewakili SMK Negeri yang ada di Yogyakarta bidang Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL). Penelitian dilaksanakan pada tanggal 17 Desember 2018 – 11 April 2019 dan observasi dilakukan pada 17 – 25 Mei 2018

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini guru dan pengelola bengkel Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 3 Yogyakarta dengan jumlah guru dan karyawan sebanyak 10 orang, SMKN 2 Depok dengan jumlah guru dan karyawan sebanyak 7 orang, SMKN 1 Sedayu dengan jumlah guru dan karyawan sebanyak 6 orang, SMKN 1 Pleret dengan jumlah guru dan karyawan sebanyak 10 orang, sehingga total subjek penelitian adalah 33 orang.

### **D. Definisi Operasional Penelitian**

#### **1. Perencanaan (*Plan*)**

Perencanaan adalah proses mengidentifikasi dan mengumpulkan informasi peluang peluang perbaikan dalam pengelolaan bengkel agar performa bengkel meningkat yang dapat diukur melalui : (1) Perencanaan kebutuhan bengkel didapatkan melalui kebutuhan siswa dalam pembelajaran praktik, identifikasi fasilitas sekolah, dan masukan dari pengelolaan yang telah lalu, (2) Perencanaan kebutuhan pengelolaan bengkel berdasarkan kesesuaian visi bengkel, misi bengkel, dan tujuan bengkel., (3) Perencanaan dalam pembuatan program kerja bengkel, rencana pembelajaran praktik melibatkan guru dan pengelola bengkel., (4) Perencanaan kebutuhan pembelajaran praktik siswa dilakukan

dengan mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran praktik dan fasilitas bengkel,

(5) Perencanaan pengelolaan bengkel yang ditetapkan oleh kepala sekolah didasarkan pada dokumentasi kegunaan fasilitas bengkel dan basis data pengelolaan bengkel sebelumnya, yang dilaksanakan oleh guru dan pengelola bengkel TITL di SMK.

## 2. Pelaksanaan (*Do*)

Pelaksanaan (*Do*) adalah kegiatan untuk merealisasikan rencana pengelolaan bengkel yang telah disusun dan dipertimbangkan oleh kepala sekolah, guru dan pengelola bengkel untuk mencapai tujuan bengkel TITL di SMK, yang dapat diukur melalui : (1) Pelaksanaan pengelolaan bengkel dilakukan dengan pemenuhan kebutuhan serta pelaksanaan pembelajaran praktik, (2) Pelaksanaan pengelolaan bengkel dilakukan dengan pembuatan serta penetapan kebijakan mutu bengkel, (3) Pelaksanaan pengelolaan bengkel untuk pemenuhan tanggung jawab didasarkan pada kejelasan struktur pengelolaan bengkel serta urutan langkah dalam pengelolaan bengkel, (4) Pelaksanaan pengambilan keputusan dalam pengelolaan bengkel didasari pada data kegiatan dalam bengkel dan data dokumen pengelolaan bengkel, (5) Pelaksanaan pengelolaan bengkel dapat memenuhi kebutuhan dunia industri serta membangun komunikasi antara sekolah dengan dunia kerja .

## 3. Pengawasan (*Check*)

Pengawasan (*Check*) adalah sebuah proses untuk pihak guru dan pengelola bengkel untuk mengamati dan meluruskan berbagai hal yang kurang tepat dalam pelaksanaan pengelolaan bengkel, yang dapat diukur melalui : (1)

Pengawasan kegiatan bengkel dilakukan dengan menyesuaikan kegiatan bengkel dan diskusi tentang pembelajaran praktik antara guru dan kepala sekolah, (2) Pengawasan pengelolaan bengkel dapat dilihat dari hasil pembelajaran praktik dan pengendalian ketidaksesuaian pembelajaran praktik, (3) Pengawasan terhadap pencegahan ketidaksesuaian dalam pengelolaan bengkel khususnya pelaksanaan pembelajaran praktik serta penggunaan fasilitas bengkel oleh pengelola bengkel, (4) Pengawasan proses pembelajaran praktik dilakukan dengan penyesuaian RPP serta relevansi sasaran bengkel, (5) Pengawasan penggunaan alat dan bahan praktik dalam proses kerja yang telah dilaksanakan sehingga mengidentifikasi peluang perbaikannya oleh pengelola bengkel.

#### 4. Penindaklanjutan (*Act*)

Penindaklanjutan (*Act*) adalah berbagai upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru, dan pengelola bengkel untuk mengendalikan seluruh unsur terkait dengan peningkatan kualitas termasuk industri dan siswa untuk mencapai tujuan bengkel dengan efektif dan efisien. Penindaklanjutan pada penelitian ini dapat diukur melalui : (1) Penindaklanjutan kebutuhan pembelajaran praktik dengan menyesuaikan keinginan siswa serta pelaksanaan pembelajaran praktik, (2) Penindaklanjutan keterlibatan karyawan dilihat dari kesigapan pengelola bengkel serta tanggung jawab pekerjaan guru, (3) Penindaklanjutan proses pembelajaran praktik dilakukan dengan evaluasi pembelajaran praktik dan peningkatan pemahaman siswa, (4) Penindaklanjutan proses pengelolaan bengkel dilakukan dengan arahan guru dan pengelola bengkel dan perbaikan kinerja pengelolaan bengkel, (5) Penindaklanjutan proses pengelolaan bengkel dilakukan

atas dasar identifikasi kesalahan proses pembelajaran praktik dan dokumen proses kegiatan bengkel sebagai basis data bengkel, (6) Penindaklanjutan pengelolaan bengkel diharapkan dapat membuat komunikasi dengan dunia industri dan konsistensi kerjasama dengan mitra sekolah.

#### 5. Fokus Pelanggan

Fokus Pelanggan dalam penelitian ini adalah Respon pemenuhan kebutuhan siswa yang di gunakan sebagai perbandingan kinerja bengkel sehingga semua upaya untuk memahami, menjalin hubungan yang erat dan mencari masukan-masukan dari siswa dilakukan untuk memenuhi kepuasan siswa TITL di SMK.

#### 6. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah peningkatan pengaruh antara kepala sekolah, guru, dan pengelola bengkel yang dijalankan dalam suatu struktur serta interaksi kearah pencapaian satu atau beberapa tujuan pembelajaran praktik bidang keahlian TITL di bengkel SMK.

#### 7. Keterlibatan Karyawan

Keterlibatan karyawan pada penelitian ini adalah Suatu tingkatan keikutsertaan pengelola bengkel dan guru TITL di SMK untuk mengembangkan tanggung jawab dalam tugas yang di serahkan kepada pengelola bengkel dan guru tersebut.

#### 8. Pendekatan Proses

Pendekatan proses pada penelitian ini adalah syarat dan kegiatan bengkel untuk melakukan identifikasi, penerapan, pengelolaan, dan melakukan

peningkatan berkesinambungan untuk mencapai tujuan bengkel oleh guru dan pengelola bengkel TITL di SMK.

#### 9. Pendekatan sistem pada pengelolaan

Pendekatan sistem pada pengelolaan dalam penelitian ini adalah Prosedur-prosedur yang dilakukan pengelola bengkel dan guru dalam pengelolaan bengkel secara konseptual atau fisik yang saling berhubungan serta digunakan untuk mencapai tujuan dan peningkatan sasaran bengkel TITL di SMK dengan efektif dan efisien

#### 10. Peningkatan Berkesinambungan

Peningkatan berkesinambungan pada penelitian ini adalah Upaya guru dan pengelola bengkel TITL di SMK untuk melakukan perbaikan dari kesalahan sebelumnya serta mengarahkan peningkatan agar tidak terjadi kesalahan yang sama.

#### 11. Pendekatan faktual untuk membuat keputusan

Pendekatan faktual untuk membuat keputusan pada penelitian ini adalah Pemilihan suatu tindakan oleh kepala sekolah yang dibantu oleh guru dan pengelola bengkel TITL di SMK dalam proses pengelolaan bengkel dari analisis data keadaan bengkel.

#### 12. Hubungan yang saling menguntungkan

Hubungan saling menguntungkan dalam penelitian ini adalah Suatu kondisi dimana kepala sekolah, guru, dan pengelola bengkel TITL SMK untuk membangun lingkungan usaha yang saling menguntungkan antara bengkel SMK dan mitra kerja atau industri

**Tabel 1. Hubungan antara proses pengelolaan dengan prinsip TQM**

Proses Pengelolaan Prinsip	Plan	Do	Check	Act
Fokus Pelanggan	Perencanaan kebutuhan bengkel didapatkan melalui kebutuhan siswa dalam pembelajaran praktik, identifikasi fasilitas sekolah, dan masukan dari pengelolaan yang telah lalu	Pelaksanaan pengelolaan bengkel dilakukan dengan pemenuhan kebutuhan serta pelaksanaan pembelajaran praktik		Penindaklanjutan kebutuhan pembelajaran praktik dengan menyesuaikan keinginan siswa serta pelaksanaan pembelajaran praktik
Kepemimpinan	Perencanaan kebutuhan pengelolaan bengkel berdasarkan kesesuaian visi bengkel, misi bengkel, dan tujuan bengkel.	Pelaksanaan pengelolaan bengkel dilakukan dengan pembuatan serta penetapan kebijakan mutu bengkel	Pengawasan kegiatan bengkel dilakukan dengan menyesuaikan kegiatan bengkel dan diskusi tentang pembelajaran praktik antara guru dan kepala sekolah	
Keterlibatan Karyawan	Perencanaan dalam pembuatan program kerja bengkel, rencana pembelajaran praktik melibatkan guru dan pengelola bengkel.		Pengawasan pengelolaan bengkel dapat dilihat dari hasil pembelajaran praktik dan pengendalian ketidaksesuaian pembelajaran praktik	Penindaklanjutan keterlibatan karyawan dilihat dari kesigapan pengelola bengkel serta tanggung jawab pekerjaan guru
Pendekatan Proses	Perencanaan kebutuhan pembelajaran praktik siswa dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran praktik dan fasilitas bengkel		Pengawasan terhadap pencegahan ketidaksesuaian dalam pengelolaan bengkel khususnya pelaksanaan pembelajaran praktik serta penggunaan fasilitas bengkel oleh pengelola bengkel	Penindaklanjutan proses pembelajaran praktik dilakukan dengan evaluasi pembelajaran praktik dan peningkatan pemahaman siswa
Pendekatan Sistem pada Manajemen		Pelaksanaan pengelolaan bengkel untuk pemenuhan tanggung jawab didasarkan pada kejelasan struktur pengelolaan bengkel serta urutan langkah dalam pengelolaan bengkel	Pengawasan proses pembelajaran praktik dilakukan dengan penyesuaian RPP serta relevansi sasaran bengkel	
Peningkatan Berkesinambungan			Pengawasan penggunaan alat dan bahan praktik dalam proses kerja yang telah dilaksanakan sehingga mengidentifikasi peluang perbaikannya oleh pengelola bengkel	Penindaklanjutan proses pengelolaan bengkel dilakukan dengan arahan guru dan pengelola bengkel dan perbaikan kinerja pengelolaan bengkel
Pendekatan Faktual untuk membuat keputusan	Perencanaan pengelolaan bengkel yang ditetapkan oleh kepala sekolah didasarkan pada dokumentasi kegunaan fasilitas bengkel dan basis data pengelolaan bengkel sebelumnya	Pelaksanaan pengambilan keputusan dalam pengelolaan bengkel didasari pada data kegiatan dalam bengkel dan data dokumen pengelolaan bengkel		Penindaklanjutan proses pengelolaan bengkel dilakukan atas dasar identifikasi kesalahan proses pembelajaran praktik dan dokumen proses kegiatan bengkel sebagai basis data bengkel
Hubungan yang saling menguntungkan		Pelaksanaan pengelolaan bengkel dapat memenuhi kebutuhan dunia industri serta membangun komunikasi antara sekolah dengan dunia kerja		Penindaklanjutan pengelolaan bengkel diharapkan dapat membuat komunikasi dengan dunia industri dan konsistensi kerjasama dengan mitra sekolah

Tabel 1 menunjukkan adanya hubungan antara prinsip dalam TQM dengan proses pengelolaan yaitu *Plan Do Check Act*. Hubungan tersebut didapatkan dari definisi operasional dari aspek – aspek.

#### **E. Teknik dan Instrumen pengumpulan data**

##### 1. Angket (Kuesioner)

Angket digunakan untuk pemberian penilaian kesesuaian implementasi prinsip-prinsip *Total Quality Management* dalam pengelolaan bengkel SMK tersebut. Pemberian skor masing-masing indikator yang diamati menggunakan empat alternatif jawaban yaitu: 4 (Sangat baik/Sangat Sesuai), 3 (Baik/ Sesuai), 2 (Kurang/tidak sesuai) dan 1 (sangat kurang/Sangat tidak sesuai). Kisi-kisi instrumen penilaian kesesuaian implementasi prinsip-prinsip *Total Quality Management* dalam pengelolaan bengkel SMK dapat dilihat pada Lampiran 1 poin (a).

Tabel 2. Rangkuman instrument aspek *Plan*

No	Aspek	Dimensi	Indikator
1	<i>Plan</i>	Fokus Pelanggan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perencanaan diperoleh dari kebutuhan siswa dalam Pembelajaran Praktik</li> <li>• Perencanaan sesuai dengan identifikasi fasilitas sekolah</li> <li>• Perencanaan disesuaikan dengan pengelolaan yang telah lalu</li> </ul>
		Kepemimpinan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesesuaian Visi bengkel</li> <li>• Kesesuaian Misi bengkel</li> <li>• Kesesuaian tujuan bengkel</li> </ul>
		Keterlibatan Karyawan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Program kerja bengkel</li> <li>• Rencana pembelajaran praktik</li> </ul>
		Pendekatan Proses	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran praktik</li> <li>• Perencanaan fasilitas bengkel</li> </ul>
		Pendekatan Faktual untuk membuat keputusan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dokumentasi kegunaan fasilitas bengkel</li> <li>• Basis data pengelolaan bengkel sebelumnya</li> </ul>

Tabel 3. Rangkuman instrument aspek *Do*

No	Aspek	Dimensi	Indikator
2	<i>Do</i>	Fokus Pelanggan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pemenuhan kebutuhan pembelajaran praktik</li> <li>Pelaksanaan pembelajaran praktik</li> </ul>
		Kepemimpinan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pembuatan kebijakan mutu bengkel</li> <li>Penetapan kebijakan mutu bengkel</li> </ul>
		Pendekatan sistem pada Manajemen	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kejelasan struktur pengelolaan bengkel</li> <li>Urutan langkah pengelolaan bengkel</li> </ul>
		Pendekatan Faktual untuk membuat keputusan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kegiatan dalam bengkel</li> <li>Memahami data dokumen pengelolaan bengkel</li> </ul>
		Hubungan yang saling menguntungkan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kebutuhan dunia industri</li> <li>Membangun komunikasi kepada dunia kerja</li> </ul>

Tabel 4. Rangkuman instrument aspek *Check*

No	Aspek	Dimensi	Indikator
3	<i>Check</i>	Kepemimpinan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kesesuaian kegiatan bengkel</li> <li>Diskusi tentang pembelajaran praktik</li> </ul>
		Keterlibatan Karyawan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hasil pembelajaran praktik</li> <li>Pengendalian ketidaksesuaian Pembelajaran Praktik</li> </ul>
		Pendekatan Proses	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pencegahan Ketidaksesuaian dalam pengelolaan bengkel</li> <li>Penggunaan fasilitas bengkel</li> </ul>
		Pendekatan sistem pada Manajemen	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penyesuaian RPP</li> <li>Relevansi sasaran bengkel</li> </ul>
		Peningkatan Berkesinambungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penggunaan alat dan bahan</li> <li>Mengidentifikasi Peluang perbaikan pengelolaan bengkel</li> </ul>

Tabel 5. Rangkuman instrument aspek *Act*

No	Aspek	Dimensi	Indikator
4	<i>Act</i>	Fokus Pelanggan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kesesuaian keinginan siswa dengan kebutuhan pembelajaran praktik</li> <li>Kesesuaian pelaksanaan pembelajaran praktik</li> </ul>
		Keterlibatan Karyawan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kesigapan pengelola bengkel</li> <li>Tanggung jawab pekerjaan guru</li> </ul>
		Pendekatan Proses	<ul style="list-style-type: none"> <li>Evaluasi Pembelajaran praktik</li> <li>Peningkatan pemahaman siswa</li> </ul>
		Peningkatan Berkesinambungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Arahan guru dan pengelola bengkel</li> <li>Perbaikan kinerja pengelolaan bengkel</li> </ul>
		Pendekatan Faktual untuk membuat keputusan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Identifikasi kesalahan proses pembelajaran praktik</li> <li>Dokumen proses kegiatan bengkel sebagai basis data bengkel</li> </ul>
		Hubungan yang saling menguntungkan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Komunikasi dengan dunia industri</li> <li>Konsistensi kerjasama dengan mitra sekolah</li> </ul>

## **F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

### **1. Validitas instrumen**

Proses pengujian validitas instrumen dilakukan dengan melakukan uji validitas konstruk (*construct validity*) dari ahli (*Judgment Expert*)". Instrumen penelitian yang dikembangkan untuk mahasiswa S1 di uji oleh dosen pembimbing TA. Berdasarkan uraian di atas, pada penelitian ini dilakukan uji validitas konstruk instrumen penelitian dengan mengonsultasikannya kepada para ahli/dosen pembimbing TA dalam bidang pendidikan, yaitu Dosen Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik UNY.

Tabel 6. Koefisien Korelasi Uji Validitas

No	Koefisien Korelasi (r)	Kriteria
1	0,00 – 0,11	Tidak Layak digunakan
2	0,12 – 0,20	Layak digunakan dengan pertimbangan tertentu
3	0,22 – 0,35	Layak Digunakan
4	0,36 – 1,00	Sangat Layak digunakan

(Istanto Wahyu Djatmiko, 2018:91)

Validitas isi instrumen dilakukan uji statistik menggunakan bantuan program SPSS 23 dengan korelasi *pearson*. Kriteria dari hasil validitas ini dapat dilihat dari tabel 6. Butir dinyatakan valid apabila memiliki koefisien antara 0,22 sampai 0,35, namun secara empirik umumnya ditetapkan 0,30 (Djatmiko,2018:91). Berdasarkan hasil pengujian butir pernyataan angket terdapat ... butir valid dari jumlah keseluruhan. Hasil pengujian validitas instrumen secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 2 (a).

## 2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen penelitian ini dihitung dengan menggunakan metode koefisien alpha (*Cronbach's Alpha*). Uji reliabilitas ini menggunakan bantuan program SPSS 23.0 *for Windows*. Suatu konstruk atau variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70 (Djatmiko,2018:91). Hasil dari uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,747 yang artinya angket ini reliabilitas tinggi karena lebih dari 0,70.

## G. Teknik analisis data

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif. statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagai mana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Kelayakan model konseptual dinilai dari angket- angket yang digunakan dan disebar dalam bentuk skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.

Skala *Likert* ditunjukkan pada Tabel 7

Tabel 7. Kategori Kelayakan

No	Kategori	Skor
1	Sangat Sesuai	4
2	Sesuai	3
3	Kurang Sesuai	2
4	Tidak Sesuai	1

Skor yang diperoleh dijumlahkan, nilai jumlah yang sudah didapatkan kemudian dianalisis untuk menentukan kategori kesesuaian Implementasi prinsip – prinsip TQM untuk pengelolaan bengkel. Untuk menentukan kategori kelayakan digunakan rumus menghitung jarak interval tiap kelas

Tabel 8. Kategori Kelayakan

No	Rentang Skor	Kategori
1	$M_i + 1,5S_{bi} < X \leq M_i + 3S_{bi}$	Sangat Sesuai
2	$M_i < X \leq M_i + 1,50S_{bi}$	Sesuai
3	$M_i - 1,50S_{bi} < X \leq M_i$	Kurang Sesuai
4	$M_i + 3S_{bi} < X \leq M_i - 1,50S_{bi}$	Tidak Sesuai

(Sudjana, 2013:257)

Rata – rata ideal ( $M_i$ ) dan simpangan baku ( $S_{bi}$ ) diperoleh dengan menggunakan rumus

$N$  = Jumlah Soal

Skor Maksimal = 4

Skor Minimal = 1

Skor Maksimal Ideal = Jumlah Indikator x Skor Tertinggi

Skor Minimal Ideal = Jumlah Indikator x Skor Terendah 59

$X$  = Skor yang diperoleh

Rerata Ideal ( $M_i$ ) =  $1/2$  (skor maks.ideal + skor min.ideal)

Simpangan baku skor ideal ( $S_{bi}$ ) =  $1/6$  (skor maks.ideal - skor min.ideal)

Kriteria penilaian tingkat kesesuaian pada Tabel 8 akan dijadikan acuan terhadap hasil penilaian dari guru dan pengelola bengkel SMK. Tingkat kesesuaian Implementasi prinsip – prinsip TQM untuk pengelolaan bengkel akan ditunjukkan dari hasil skor yang diperoleh dari angket..